



# BUPATI KUTAI TIMUR

PERATURAN BUPATI KUTAI TIMUR  
NOMOR 5/02.188.3/HK/I/2009

TENTANG

INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
KABUPATEN KUTAI TIMUR

BUPATI KUTAI TIMUR,

- Menimbang** :
- a. bahwa salah satu tujuan otonomi daerah pada dasarnya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan Pembangunan Nasional yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat ;
  - b. bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan di Kabupaten Kutai Timur ;
  - c. bahwa untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembangunan diperlukan pemantauan terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kutai Timur ;
  - d. bahwa saat ini Pemerintah Kabupaten Kutai Timur sudah memanfaatkan beberapa tolak ukur ketercapaian tujuan pembangunan, namun tolak ukur tersebut dirasakan masih belum mencukupi ;
  - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c dan d perlu diatur tentang Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kutai Timur dengan Peraturan Bupati Kutai Timur ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera ;
  2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548) ;
  3. Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 175, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3836) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2000 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962) ;
  4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;

5. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan ;

- Memperhatikan :
1. Keputusan Bupati Kutai Timur Nomor 188.4.45/339/HK/VI/2008 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2008 ;
  2. Keputusan Bupati Kutai Timur Nomor 599/02.188.45/HK/XI/2007 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kutai Timur Tahun 2007 ;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : **PERATURAN BUPATI KUTAI TIMUR TENTANG INDIKATOR KESEJATERAAN MASYARAKAT KABUPATEN KUTAI TIMUR.**

**Pasal 1**

- (1) Indikator Kesejahteraan Masyarakat adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat di Kabupaten Kutai Timur.
- (2) Rumah Tangga adalah sekelompok individu yang dalam melakukan kegiatan makan dan minum bersumber dari satu dapur di rumah yang sama, paling sedikit dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.
- (3) Indeks Kesejahteraan yaitu ukuran dasar untuk mengetahui dan/atau menetapkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah Desa, Kecamatan dan Kabupaten atau suatu dimensi tertentu.

**Pasal 2**

Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga masyarakat Kabupaten Kutai Timur adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 Peraturan Bupati ini.

**Pasal 3**

- (1) Indikator Kesejahteraan Masyarakat sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 bermanfaat untuk mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari seluruh dimensi kesejahteraan.
- (2) Dimensi-dimensi kesejahteraan yang dimaksud ayat (1) meliputi : Perasaan Subyektif, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Kekayaan Materi, Dimensi Lingkungan Ekonomi, Dimensi Lingkungan Sosial, Dimensi Lingkungan Politik, Dimensi Lingkungan Alam serta Dimensi Sarana dan Pelayanan.
- (3) Pengkajian dilakukan dengan cara mengubah indikator menjadi kuisisioner untuk kemudian digunakan dalam mengkaji kesejahteraan rumah tangga.

- (4) Kuisisioner sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 adalah seperti yang tercantum di Lampiran 2 Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 4

- (1) Hasil dari pengkajian disampaikan dalam bentuk indeks-indeks kesejahteraan yang menggambarkan keadaan setiap dimensi kesejahteraan mulai dari tingkat Desa, Kecamatan sampai pada tingkat Kabupaten.
- (2) Indeks kesejahteraan untuk setiap indikator dinilai dengan skor 1 yang berarti kurang, skor 2 yang berarti sedang dan skor 3 berarti baik.
- (3) Indeks kesejahteraan setiap dimensi dilakukan dengan menggunakan perhitungan sesuai yang tercantum dalam Lampiran 2.
- (4) Tingkat kesejahteraan setiap dimensi dibagi menjadi tiga kategori yakni miskin, sedang dan sejahtera.
- (5) Kategorisasi tingkat kesejahteraan setiap dimensi pada ayat (4) di atas dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan indeks kesejahteraan per dimensi dengan table klarifikasi pada lampiran 3 Peraturan Bupati ini.

#### Pasal 5

Hasil dari kajian keadaan kesejahteraan masyarakat sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 akan digunakan untuk :

- (1) Penentuan prioritas rencana pembangunan baik prioritas urusan Pemerintah Daerah maupun prioritas wilayah.
- (2) Bahan penyusunan Rencana Jangka Menengah Pemerintah Daerah, Rencana Kerja Pembangunan Daerah, Rencana Strategis Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) serta Rencana Kerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).
- (3) Alat ukur tingkat dampak Pembangunan Daerah.

#### Pasal 6

- (1) Sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan Pembangunan di Kabupaten Kutai Timur, indikator kesejahteraan rumah tangga masyarakat ini perlu digunakan dalam proses monitoring sekurang-kurangnya setiap 5 (lima) tahun sekali.
- (2) Dengan mempertimbangkan dinamika pembangunan masyarakat, indikator kesejahteraan rumah tangga masyarakat ini dapat diperbaharui dengan menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
- (3) Perbaikan indikator ini dapat dilakukan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sesudah ditetapkan.

Pasal 7

Peraturan Bupati Kutai Timur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Ditetapkan di Sangatta  
Pada tanggal 27 Januari 2009  
WAKIL BUPATI KUTAI TIMUR,



H. ISRAN NOOR

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI KUTAI TIMUR  
 NOMOR : 5/02.188.3/HK/I/2009  
 TANGGAL : 27 JANUARI 2009

**INDIKATOR KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA**

Dimensi	Indikator
1. Kesejahteraan subyektif	1.1. Perasaan Sejahtera
	1.2. Perasaan Miskin
	1.3. Perasaan Bahagia
2. Kesehatan	2.1. Tingkat kejadian menderita Sakit Parah
	2.2. Kemampuan memperoleh Pelayanan Medis
	2.3. Kemampuan pemenuhan Kebutuhan Pangan
	2.4. Kemampuan memperoleh Air Bersih
3. Pengetahuan	3.1. Tingkat Pendidikan Formal Anggota Rumah Tangga yang Dewasa
	3.2. Tingkat Partisipasi Pendidikan Dasar untuk Anak-anak
	3.3. Penguasaan Keterampilan di Luar Sector Pertanian dan Nelayan
	3.4. Peluang untuk menambah Pengetahuan dan Keterampilan
4. Kekayaan Materi	4.1. Kualitas Rumah Tempat Tinggal
	4.2. Tingkat Kecukupan Sandang
	4.3. Kepemilikan Barang Berharga, Sepeda Motor atau Perahu Bermesin dan TV
5. Lingkungan Ekonomi	5.1. Kemampuan Daya Beli
	5.2. Jumlah Sumber dan Stabilitas Pendapatan
	5.3. Peluang Mata Pencaharian
	5.4. Kemampuan Menabung
6. Lingkungan Politik	6.1. Keterwakilan dalam Proses Pengambilan Keputusan
	6.2. Kepastian Hukum dalam Penguasaan Lahan
	6.3. Akses pada Sumber Informasi
	6.4. Penerapan Aturan Lokal
7. Lingkungan Sosial	7.1. Tingkat Konflik/Kejadian Sengketa di Masyarakat
	7.2. Rasa Saling Percaya antar Warga
	7.3. Tingkat Solidaritas (Gotong Royong) antar Warga
8. Lingkungan Alam	8.1. Tingkat Kerusakan Alam
	8.2. Kejadian Bencana Alam
	8.3. Kualitas Air
	8.4. Indikator Spesies (keberadaan Flora Fauna khas Daerah)
9. Sarana dan Pelayanan	9.1. Keterjangkauan ke Sarana Pendidikan
	9.2. Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah
	9.3. Kualitas Pelayanan Kesehatan
	9.4. Kondisi Jalan dan Jembatan
	9.5. Layanan Pelatihan dan Pendampingan Usaha

# PENJELASAN INDIKATOR

## 1. KESEJAHTERAAN SUBYEKTIF

### 1.1. Perasaan sejahtera

Diukur dengan menanyakan apakah responden merasa sejahtera atau tidak. Ukuran atau pengertian sejahtera diserahkan pada responden sendiri.

### 1.2. Perasaan miskin

Diukur dengan menanyakan apakah responden merasa miskin atau tidak. Pengertian dan kriteria miskin diserahkan sepenuhnya pada responden.

### 1.3. Perasaan bahagia

Diukur dengan menanyakan apakah responden merasa bahagia atau tidak. Pengertian dan kriteria bahagia diserahkan sepenuhnya pada responden.

## 2. KESEHATAN DAN GIZI

### 2.1. Tingkat kejadian menderita sakit parah

Diukur dengan menanyakan apakah rumah tangga responden pernah mengalami kejadian sakit parah akibat infeksi atau tidak. Penyakit parah memberikan dampak yang serius pada rumahtangga dan biasanya mencerminkan tentang gaya hidup masyarakat, kesehatan lingkungan, dll.

### 2.2. Kemampuan memperoleh pelayanan kesehatan

Diukur dengan menanyakan kemampuan rumah tangga responden untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah pelayanan medis seperti dokter, bidan, perawat, dll.

### 2.3. Kemampuan memenuhi kebutuhan Pangan

Diukur dengan menanyakan kemampuan rumah tangga responden dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Kekurangan bahan makanan tidak berarti tidak makan, tetapi kesulitan untuk mendapatkan bahan makanan, sehingga rumah tangga tersebut harus makan dengan pola yang tidak wajar.

### 2.4. Kemampuan pemenuhan kebutuhan Air bersih

Diukur dengan menanyakan kemampuan rumah tangga responden dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Air bersih tidak harus air ledeng (misalnya: dari Perusahaan Daerah Air Minum, PDAM), tapi bias air dari sumber lainnya.

## 3. PENGETAHUAN:

### 3.1. Tingkat Pendidikan Formal untuk anggota rumah tangga dewasa

Diukur dengan menanyakan tingkat pendidikan formal (sekolah) tertinggi yang berhasil ditempuh oleh anggota rumah tangga dewasa. Indikator ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi sekolahnya maka semakin tinggi pula pengetahuan dari anggota rumah tangga dewasa dan membuka kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup (membuka peluang kerja, kreatifitas dalam pengelolaan SDA, dll)

### 3.2. Tingkat Partisipasi Pendidikan dasar untuk anak

Diukur dengan menanyakan ada tidaknya anak-anak yang putus sekolah pada usia pendidikan dasar (7 s/d 16 tahun). Yang dimaksud dengan "anak-anak" adalah seluruh anak-anak yang tinggal atau menjadi tanggungan rumah tangga responden.

### 3.3. Penguasaan Ketrampilan di luar sector pertanian dan nelayan

Diukur dengan menanyakan ada tidaknya Ketrampilan di luar bidang pertanian dan nelayan yang dimiliki anggota rumah tangga responden. Ketrampilan ini menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas hidup.

### 3.4. Peluang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan

Diukur dengan menanyakan ada tidaknya peluang bagi anggota rumahtangga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Keberlanjutan mata pencaharian sangat tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu setiap orang harus berusaha untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

#### **4. KEPEMILIKAN MATERI**

##### **4.1. Kualitas rumah**

Untuk mengetahui kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal responden saat ini. Ciri rumah di atas standar (1. kayu yang digunakan sebagian besar kayu bengkirai atau ulin atau terbuat dari beton; 2. ada jendela kaca atau kayu dari jenis baik; 3. bahan masih baik), rumah standar (1. terbuat dari kayu selain ulin dan bengkirai; 2. kondisi rumah dalam keadaan baik, meski perlu perbaikan kecil, dan rumah di bawah standar (1. rumah sudah terlihat rusak; 2. beberapa lubang nampak di atap, lantai atau dinding).

##### **4.2. Tingkat Kecukupan sandang**

Diukur dengan menanyakan kecukupan sandang oleh rumah tangga responden. Kebutuhan sandang dirasa cukup bila responden mempunyai pakaian yang memadai untuk kegiatan sehari-hari (seperti pakaian yang umumnya dipakai di rumah pada saat tidak ada kegiatan tertentu) dan Pakaian untuk kepentingan khusus (misalnya untuk beribadah, menghadiri undangan, hari raya, dll).

##### **4.3. Kepemilikan barang berharga**

Diukur dari kepemilikan responden terhadap barang berharga seperti sepeda motor/perahu mesin dan Televisi.

#### **5. LINGKUNGAN EKONOMI:**

##### **5.1. Kemampuan Daya beli**

Untuk mengetahui daya beli suatu rumah tangga dalam pemenuhan dan ketersediaan kebutuhan dasar. Gula dijadikan salah satu indikator barang konsumsi di Kutim merupakan produk yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat Kutai Timur dan harus dibeli (tidak dapat dibuat sendiri).

##### **5.2 Jumlah sumber dan stabilitas pendapatan**

Untuk mengetahui apakah rumah tangga tersebut memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, juga untuk mengetahui apakah penghasilan tersebut tetap (stabil).

##### **5.3. Peluang mencari nafkah**

Diukur untuk mengetahui peluang mencari nafkah baik sebagai petani, nelayan, pedagang, karyawan perusahaan swasta maupun di pemerintahan.

##### **5.4. Kemampuan menabung**

Diukur dengan ada tidaknya kebiasaan menabung dalam rumah tangga responden. Kemampuan menabung mencerminkan jumlah pendapatan serta budaya ekonomi uang rumah tangga. Rumah tangga yang menabung secara rutin memiliki keamanan ekonomi yang lebih tinggi daripada yang tidak.

#### **6. LINGKUNGAN POLITIK**

##### **6.1. Keterwakilan pengambilan keputusan**

Diukur dengan menanyakan apakah aspirasi dan pendapat masyarakat terwakili oleh para wakil rakyat, kelembagaan lokal atau oleh struktur pemerintahan lainnya atau tidak. Keterwakilan tidak berarti bahwa rumahtangga harus ikut serta langsung dalam proses pengambilan keputusan. Yang dimaksud aspirasi adalah pendapat, kepentingan, keinginan masyarakat.

##### **6.2. Kepastian hukum dalam penguasaan lahan**

Untuk mengetahui tingkat rasa aman atas kepemilikan atau penguasaan lahan (*land security*) oleh rumah tangga. Keamanan lahan tidak hanya terbatas pada lahan yang memiliki legalitas (izin, sertifikat, dll), tetapi juga lahan-lahan yang diakui berdasarkan aturan lokal (adat, perdes, dll).

##### **6.3. Akses kepada sumber informasi**

Diukur untuk mengetahui akses informasi di tingkat rumah tangga. Berita atau informasi sehari-hari adalah berita atau informasi harian yang didapat setiap hari. Informasi dan berita dapat memberikan pengetahuan masyarakat terhadap keadaan politik, pemerintahan dan kebijakan publik.

#### **6.4. Penerapan Aturan lokal**

Diukur untuk mengetahui efektifitas dari pelaksanaan aturan lokal dalam mengatur kehidupan masyarakat desa, baik yang berhubungan dengan sumberdaya alam maupun hubungan sosial. Aturan lokal dapat berupa peraturan desa (perdes), aturan adat, maupun kesepakatan kelompok (aturan kelompok tani, RT, dll). Adanya aturan lokal menunjukkan kemampuan masyarakat secara mandiri mengelola desanya dan memberikan jaminan ketertiban dan rasa aman secara sosial (*local governance*).

### **7. LINGKUNGAN SOSIAL**

#### **7.1. Tingkat Konflik/kejadian Sengketa di masyarakat**

Indikator ini untuk mengetahui tingkat permasalahan sengketa antara masyarakat secara umum termasuk sengketa lahan dan konflik yang lain. Persengketaan mengganggu ketentraman sosial. Indikator ini tidak membedakan konflik antara masyarakat dengan perusahaan atau antar masyarakat sendiri.

#### **7.2. Tingkat Rasa saling percaya dalam masyarakat**

Diukur untuk mengetahui tingkat rasa saling percaya antar masyarakat di desa. Tingkat saling percaya merupakan indikator kuat untuk mengetahui keterikatan sosial antar masyarakat.

#### **7.3. Tingkat gotong royong/solidaritas**

Tingkat gotong royong dapat menunjukkan tingkat keterikatan antar warga masyarakat (kohesi sosial). Hal ini dapat diukur dengan cara melihat jumlah rumahtangga yang turut serta dalam kegiatan gotong royong.

### **8. LINGKUNGAN ALAM**

#### **8.1. Tingkat Kerusakan alam**

Untuk mengetahui kerusakan alam di wilayah desa dan sekitarnya dalam satu bentang alam (*landscape*), baik karena aktifitas manusia (penebangan, pencemaran limbah, penggalian, dll) maupun bencana alam (kebakaran hutan, abrasi, dll), dalam 12 bulan terakhir.

#### **8.2. Bencana alam**

Diukur dari ada tidaknya kejadian bencana alam di daerah responden. Bencana alam ini merupakan dampak negative yang ditimbulkan oleh pengelolaan lingkungan yang kurang baik. Bencana alam di sini dapat berupa banjir, longsor, kebakaran hutan atau serangan hama.

#### **8.3. Kualitas air**

Diukur dari masih bagus tidaknya kualitas air di sekitar responden. Keadaan air sungai, danau, dan mata air dapat memberikan informasi penting tentang kualitas lingkungan desa.

#### **8.4. Indikator spesies**

Diukur dengan menggali informasi masih ada tidaknya beberapa jenis binatang langka yang dapat digunakan sebagai penunjuk (indikator) atas kualitas lingkungan di sekitarnya. Orang Utan, Bekantan, Burung Enggang dan Bangau Tongtong jenis-jenis mahluk hidup yang hidup di wilayah yang keadaan alamnya masih relatif baik.

### **9. SARANA DAN PELAYANAN**

#### **9.1. Keterjangkauan ke sarana pendidikan**

Diukur dengan cara menanyakan tingkat kesulitan masyarakat dalam menjangkau SMP terdekat.

#### **9.2. Kualitas layanan pendidikan di sekolah**

Diukur dengan cara menanyakan kualitas layanan pendidikan formal. Indikator ini mencerminkan seluruh faktor dalam pelayanan seperti guru, fasilitas pendidikan, dll.

#### **9.3. Kualitas pelayanan kesehatan**

Diukur dengan cara menanyakan kualitas pelayanan kesehatan. Indikator ini mencerminkan seluruh faktor dalam pelayanan kesehatan seperti tenaga kesehatan (dokter, perawat, dll.), fasilitas perawatan, obat-obatan, dll.

#### 9.4. Kondisi Jalan dan Jembatan

Diukur dengan cara menanyakan kondisi jalan dan jembatan sampai ke Ibukota Kecamatan. Jalan dan jembatan adalah akses penting yang dampaknya dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan.

#### 9.5. Layanan Pelatihan dan Pendampingan Usaha

Diukur dengan cara menanyakan ada tidanya pelayanan pelatihan dan pendampingan usaha sebagai bagian penting dalam pengembangan ekonomi. Hal ini mencakup seluruh bentuk bantuan usaha, termasuk pertanian.

WAKIL BUPATI KUTAI TIMUR,



H. ISRAN NOOR

Lembar Wawancara Rumah Tangga  
 Pemantauan Kemiskinan Kabupaten Kutai Timur Tahun 2008

Nomor Rumah Tangga

<input type="text"/>							
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Desa

Keterangan Lembar Wawancara

Nama Responden	<input type="text"/>	Tanggal	<input type="text"/>
Nama Kepala Rumah Tangga	<input type="text"/>	Kode Desa (Var 1)	<input type="text"/>
Nama Desa	<input type="text"/>	Kode Kecamatan (Var 2)	<input type="text"/>
Nama Kecamatan	<input type="text"/>	Jenis Kelamin Responden :	
Nama Pendata	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> 1 Laki-laki	
		<input type="checkbox"/> 2 Perempuan	
		<input type="checkbox"/> 3 Gabungan	

**!** Anggota Rumah Tangga adalah orang yang masih tinggal bersama di satu rumah atau masih dalam tanggungan

**Data Dasar Rumah Tangga**

Isi kotak ini dengan angka

<b>Var 3</b>	Berapa jumlah anggota rumah tangga anda ?	
<b>Var 4</b>	Berapa jumlah keluarga yang ada di rumah tangga ini ?	
<b>Var 5</b>	Berapa jumlah anggota rumah tangga laki-laki dewasa yang masih hidup ?	
<b>Var 6</b>	Berapa jumlah anggota rumah tangga perempuan dewasa yang masih hidup ?	
<b>Var 7</b>	Berapa jumlah anak laki-laki yang masih hidup (usia di bawah 17 tahun) ?	
<b>Var 8</b>	Berapa jumlah anak perempuan yang masih hidup (usia di bawah 17 tahun) ?	

Lingkari pilihan jawaban di bawah ini !

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yang dilingkari

<b>Var 9</b>	↓ Apa suku mayoritas di rumah tangga anda ?	↓
	1 Basap, 2 Modang, 3 Wehea, 4 Kayan, 5 Kutai, 6 Lebo, 7 Kenyah, 8 Bugis, 9 Makassar, 10 Toraja, 11 Jawa, 12 Banjar, 13 Timor, 14 Kaili, 15 Lombok/Sasak, 16 Batak, 17 Bali, 18 Madura	

<b>Var 10</b>		Apakah ada anak yatim piatu, janda, atau orang/anak cacat, di rumahtangga anda?	
	<b>1</b>	Ya, ada lebih dari satu orang	
	<b>2</b>	Ya, ada satu orang	
	<b>3</b>	Tidak ada	

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg dilingkari

<b>Var 11</b>	↓	Sudah berapa lama RUMAHTANGGA Anda tinggal di Kutai Timur?	↓
	<b>1</b>	Kurang dari 1 tahun	
	<b>2</b>	Antara 1-3 tahun	
	<b>3</b>	Antara 3-6 tahun	
	<b>4</b>	Lebih dari 6 tahun	

<b>Var 12</b>		Apakah rumahtangga anda sejahtera?	
	<b>1</b>	Tidak, kami tidak sejahtera	
	<b>2</b>	Lumayan	
	<b>3</b>	Ya, kami sejahtera	

**Gizi & Kesehatan**

<b>Var 13</b>		Dalam 12 bulan terakhir, apakah ada anggota rumahtangga yang terkena sakit parah, seperti demam berdarah, diare, disentri, tifus, malaria, TBC, busung lapar, beri-beri?	
	<b>1</b>	Ya, Pernah	
	<b>3</b>	Tidak pernah	

<b>Var 14</b>		Bagaimana bantuan dan hasil pelayanan medis (dokter, mantri, perawat) ketika ada anggota rumahtangga yang sakit?	
	<b>4</b>	Jarang sekali mendapat pelayanan medis	
	<b>5</b>	Biasanya mendapat pelayanan medis tetapi tidak selalu sembuh	
	<b>6</b>	Selalu mendapat pelayanan medis dan selalu sembuh	

<b>Var 15</b>		Dalam 12 bulan terakhir, bagaimana rumahtangga anda memenuhi kebutuhan pangan?	
	<b>7</b>	Pernah kesulitan yang cukup berat	
	<b>8</b>	Pernah kesulitan walaupun biasanya bisa	
	<b>9</b>	Tidak pernah kesulitan	

<b>Var 16</b>		Apakah rumahtangga anda bisa mendapatkan air yang bersih untuk air minum (tidak harus dari PDAM)?	
	<b>1</b>	Tidak bisa atau selalu sulit	
	<b>2</b>	Kadang-kadang sulit	
	<b>3</b>	Tidak ada kesulitan	

<b>Var 17</b>		Apakah anda merasa rumahtangga anda miskin?	
	<b>4</b>	Ya, kami miskin	
	<b>5</b>	Lumayan	
	<b>6</b>	Tidak	

**Pengetahuan**

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg diingkari

<b>Var 18</b>	↓	Apa <u>tingkat pendidikan tertinggi</u> dari anggota rumahtangga dewasa (termasuk kepala rumahtangga)?	↓
	<b>7</b>	Sekolah Rakyat (SR) atau SD atau MI atau Kejar Paket A atau kurang	
	<b>8</b>	SMP atau MTs atau lulus kejar paket B	
	<b>9</b>	SLTA atau MA atau Kejar Paket C atau yang lebih tinggi	

<b>Var 19</b>		Apakah ada anak-anak usia 7 s/d 16 tahun di rumahtangga anda yang bersekolah (anak-anak yang dibiayai oleh rumahtangga anda)?	
	<b>1</b>	Ada yang tidak bersekolah	
	<b>3</b>	Semua anak bersekolah	

<b>Var 20</b>		Apakah ada anggota rumahtangga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan di luar pertanian dan nelayan (misalnya: keahlian berobatan tradisional, tukang urut, bengkel, tukang kayu/bangunan, pengrajin, sopir, dll)?	
	<b>4</b>	Tidak ada	
	<b>6</b>	Ada satu orang	

<b>Var 21</b>		Apakah pengetahuan dan keterampilan anggota rumahtangga saat ini sudah cukup untuk menjalankan mata pencaharian?	
	<b>7</b>	Belum cukup	
	<b>9</b>	Cukup	

**Kepemilikan Materi**

<b>Var 22</b>		(SILAKAN LIHAT SENDIRI, JANGAN TANYAKAN) Bagaimana kondisi fisik rumah yang menjadi tempat tinggal responden baik milik sendiri, sewa atau pinjam ?	
	1	Di bawah standar	
	2	Standar, rata-rata	
	3	Di atas standar	

<b>Var 23</b>		Apakah rumahtangga Anda merasa memiliki pakaian yang cukup untuk kepentingan sehari-hari dan untuk kepentingan khusus seperti hari raya, beribadah, menghadiri undangan, dll?	
	4	Kurang untuk kegiatan sehari-hari	
	5	Kurang untuk kegiatan khusus	
	6	Cukup untuk kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus	

<b>Var 24a-b</b>		Apakah rumahtangga Anda memiliki barang-barang di bawah ini (Silakan Pilih LEBIH DARI SATU)? (UNTUK YG SUDAH ANDA KETAHUI LANGSUNG PILIH SAJA)	
	<b>a</b>	Sepeda Motor atau perahu bermesin	<b>b</b> TV

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

**Lingkungan Ekonomi**

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg dilingkari

<b>Var 25</b>	↓	Dalam 12 bulan terakhir, apakah rumah tangga anda pernah kesulitan membeli gula pasir?	↓
	7	Pernah	
	9	Tidak pernah, mudah saja	

<b>Var 26a-o</b>		(PILIH PALING BANYAK 3 SUMBER PENDAPATAN YANG SUDAH MENGHASILKAN PALING PENTING) Dalam 12 bulan terakhir, apa sumber-sumber pendapatan uang paling diandalkan bagi rumahtangga anda?	
	<b>a</b>	PNS	<b>i</b> Petani
	<b>b</b>	Pegawai/Karyawan swasta	<b>j</b> Petani kebun (sawit, kakao, kopi, pisang, karet, jeruk)
	<b>c</b>	Buruh/upah harian	
	<b>d</b>	Honor pengurus desa	<b>k</b> Kayu
	<b>e</b>	Kios/Warung/Toko	<b>l</b> Hasil hutan non kayu
	<b>f</b>	Pedagang	<b>m</b> Budidaya kelautan (tambak, keramba)
	<b>g</b>	Pelayanan jasa	<b>n</b> Nelayan sungai / danau
	<b>h</b>	Ternak	<b>o</b> Lainnya (sebutkan)

<b>Var 27a</b>		(SILAKAN ISI SENDIRI, TIDAK PERLU TANYA) Berapa jenis sumber pendapatan responden?	
	1	Satu	
	3	Lebih dari satu	

<b>Var 27b</b>		Apakah pendapatan tersebut merupakan pendapatan tetap?	
	<b>4</b>	Tidak ada yang tetap	
	<b>6</b>	Ya, ada yang tetap	

<b>Var 28</b>		Bagaimana peluang mencari nafkah di wilayah ini baik sebagai pegawai, nelayan, petani, pedagang, usaha jasa atau matapencaharian lainnya?	
	<b>7</b>	Sulit untuk dapat penghasilan yang cukup	
	<b>8</b>	Mudah saja untuk penghasilan yang cukup	
	<b>9</b>	Mudah saja termasuk untuk penghasilan tinggi	

<b>Var 29</b>		Dalam 12 bulan terakhir, apakah rumahtangga anda bisa menabung?	
	<b>1</b>	Tidak bisa	
	<b>2</b>	Bisa tetapi tidak rutin / kadang-kadang	
	<b>3</b>	Bisa dan rutin / selalu	

**Lingkungan Politik**

<b>Var 30</b>		Bagaimana keterlibatan atau keterwakilan rumahtangga anda dalam pengambilan keputusan di desa?	
	<b>4</b>	Tidak terlibat/terwakili	
	<b>5</b>	Kadang-kadang	
	<b>6</b>	Biasanya terlibat atau terwakili	

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

*Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg diingkari*

<b>Var 31</b>	↓	Bagaimana tingkat keterjaminan rumah tangga terhadap kepastian penguasaan lahan di desa Anda?	↓
	<b>7</b>	Tidak ada jaminan sama sekali	
	<b>8</b>	Ada jaminan, tetapi posisi masyarakat lemah	
	<b>9</b>	Terjamin dan posisi masyarakat kuat	

<b>Var 32</b>		Bagaimana penerapan aturan lokal di desa anda?	
	<b>1</b>	Jarang diikuti, dan tidak ada sanksi	
	<b>2</b>	Kadang-kadang diikuti, tetapi ada sanksi	
	<b>3</b>	Biasanya masyarakat ikut aturan	

**Lingkungan Sosial**

<b>Var 33</b>		Dalam 12 bulan terakhir, apakah pernah terjadi sengketa lahan atau permasalahan/konflik lain yang melibatkan masyarakat desa ini?	
	<b>4</b>	Sering terjadi	
	<b>5</b>	Kadang-kadang	
	<b>6</b>	Jarang	

<b>Var 34</b>		Bagaimana tingkat saling percaya antar warga ?	
	7	Sebagian saling percaya, tapi sebagian lain saling curiga	
	9	Sebagian besar warga saling percaya	

<b>Var 35</b>		Jika ada gotong royong di desa atau RT anda, berapa rumahtangga ikut?	
	1	Kurang dari separuh	
	2	Sekitar separuh	
	3	Kebanyakan ikut	

**Lingkungan Alam**

<b>Var 36</b>		Bagaimana keadaan alam (hutan, pantai, laut, danau, sungai dll) di sekitar desa <b>saat ini</b> (bukan masa depan)?	
	4	Lebih dari setengahnya dalam keadaan rusak dan tercemar (banyak pohon sudah ditebang; banyak bakau diganti dg tambak, tumbuhan alami sudah langka dll)	
	5	Setengahnya dalam keadaan rusak dan tercemar	
	6	Kurang dari setengah atau tidak ada wilayah yang rusak	

<b>Var 37</b>		Dalam 12 bulan terakhir, apakah desa anda pernah mengalami banjir, longsor, kebakaran hutan atau serangan hama?	
	7	Pernah, dengan kerugian berat	
	8	Pernah, tetapi kerugian ringan	
	9	Tidak pernah	

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg dilingkari

<b>Var 38</b>	↓	Bagaimanakah kualitas air sungai, danau, mata air dan air laut di sekitar desa anda ?	↓
	1	Kualitas kurang baik dan tercemar (warna berubah, gatal, berbau atau ada ikan mati)	
	3	Masih baik dan tidak tercemar	

<b>Var 39</b>		Apakah masih ada orang utan, bekantan, burung enggang atau bangau tongtong (PAKAI BAHASA DAERAH!) di hutan, bakau, rawa, danau atau pantai di sekitar desa ini?	
	4	Tidak ada lagi	
	5	Ada, tapi sedikit	
	6	Ada, masih banyak	

<b>Var 40</b>		Apakah anda merasa rumahtangga anda bahagia?	
	<b>7</b>	Tidak, kami tidak bahagia	
	<b>8</b>	Lumayan	
	<b>9</b>	Ya, kami bahagia	

**Sarana dan Pelayanan**

<b>Var 41</b>		Seberapa sulit bagi warga desa untuk mencapai SMP terdekat?	
	<b>1</b>	Agak sulit	
	<b>3</b>	Tidak sulit	

*Lingkari pilihan jawaban di bawah ini!*

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yg dilingkari

<b>Var 42</b>		Bagaimanakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dimana anak-anak desa ini biasanya pergi?	↓
	<b>4</b>	Belum cukup	
	<b>5</b>	Cukup	
	<b>6</b>	Sangat baik	

<b>Var 43</b>		Bagaimana pelayanan kesehatan dimana masyarakat desa biasanya berobat?	
	<b>7</b>	Belum cukup	
	<b>8</b>	Cukup	
	<b>9</b>	Sangat baik	

<b>Var 44</b>		Bagaimanakah kondisi jalan / jembatan yang menghubungkan desa anda dengan ibukota kecamatan?	
	<b>1</b>	Tidak ada atau dalam kondisi buruk	
	<b>3</b>	Ada, dalam kondisi baik	

<b>Var 45</b>		Apakah dalam 12 bulan terakhir ini, pernah diadakan pelatihan, penyuluhan, kursus atau pendampingan usaha di desa Anda?	
	<b>4</b>	Tidak ada	
	<b>5</b>	Ada, 1 -2 kali dalam setahun	
	<b>6</b>	Lebih dari 2 kali dalam setahun	

**Kesetaraan Gender**

<b>Var 46a</b>		Apakah ada anak LAKI-LAKI usia 7 s/d 16 tahun di rumahtangga anda yang tidak bersekolah (anak-anak yang dibiayai oleh rumahtangga anda)?	
	<b>7</b>	Ada yang tidak bersekolah	
	<b>9</b>	Semua anak-anak bersekolah	

<b>Var 46b</b>		Apakah ada anak PEREMPUAN usia 7 s/d 16 tahun di rumahtangga anda yang tidak bersekolah (anak-anak yang dibiayai oleh rumahtangga anda)?	
	<b>1</b>	Ada yang tidak bersekolah	

<b>Var 47a</b>	Apa <u>tingkat pendidikan tertinggi</u> dari anggota rumah tangga dewasa LAKI - LAKI ?	
	<b>4</b> Sekolah Rakyat (SR) atau SD atau MI atau Kejar Paket A atau kurang	
	<b>5</b> SMP atau MTs atau lulus kejar paket B	
	<b>6</b> SLTA atau MA atau yang lebih tinggi atau kejar Paket C	

<b>Var 47b</b>	Apa <u>tingkat pendidikan tertinggi</u> dari anggota rumah tangga dewasa PEREMPUAN ?	
	<b>7</b> Sekolah Rakyat (SR) atau SD atau MI atau Kejar Paket A atau kurang	
	<b>8</b> SMP atau MTs atau lulus kejar paket B	
	<b>9</b> SLTA atau MA atau yang lebih tinggi atau kejar Paket C	

Lingkari pilihan jawaban di bawah ini !

Isi kotak ini dengan angka sesuai dengan pilihan yang dilingkari

<b>Var 48a</b>	Pada saat menikah pertama kali, berapa usia SUAMI ?	↓
	<b>1</b> 14 tahun atau kurang	
	<b>2</b> 14 - 18 tahun	
	<b>3</b> Lebih dari 18 tahun	

<b>Var 48b</b>	Pada saat menikah pertama kali, berapa usia ISTRI ?	
	<b>4</b> 14 tahun atau kurang	
	<b>5</b> 14 - 18 tahun	
	<b>6</b> Lebih dari 18 tahun	

WAKIL BUPATI KUTAI TIMUR,

  
H. ISRAN NOOR

LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI KUTAI TIMUR  
NOMOR : 5/02.188.3/HK/II/2009  
TANGGAL : 27 JANUARI 2009

**RUMUS PENGHITUNGAN DAN KATEGORISASI INDEKS KESEJAHTERAAN PER DIMENSI**

RUMUS PENGHITUNGAN INDEKS KESEJAHTERAAN PER DIMENSI :

$$\frac{\text{Jumlah Skor hasil survai} - \text{Jumlah skor minimum}}{\text{Jumlah Skor maksimum} - \text{Jumlah skor minimum}} \times 100$$

**KATEGORI INDEKS KESEJAHTERAAN PER DIMENSI**

DIMENSI	KATEGORI DAN INDEKS SKOR	
		SEDANG
(1) Kesejahteraan subyektif		38-67
(2) Kesehatan		38-62
(3) Pengetahuan		42-58
(4) Kekayaan Materi		46-54
(5) Lingkungan Ekonomi		44-56
(6) Lingkungan Politik		34-67
(7) Lingkungan Sosial		39-61
(8) Lingkungan Alam		34-67
(9) Sarana dan Pelayanan		41-60

WAKIL BUPATI KUTAI TIMUR,



H. ISRAN NOOR